



Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD 2 Gondangmanis

Elyana Rosyita^{1*}, Khamdun², Fatikhatus Najikhah³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email : 202233190@umk.ac.id¹, khamdun@umk.ac.id², fatkhatusNajikhah@umk.ac.id³

*Penulis Korespondensi : 202233190@umk.ac.id

Abstract. Early reading skills are fundamental competencies that must be mastered by elementary school students, as they serve as the foundation for future academic success. However, conventional teacher-centered instruction often fails to maximize students' active engagement in learning. This study aims to analyze the effectiveness of the Project Based Learning model assisted by mind mapping media in improving the early reading skills of second-grade elementary students. This research employed a quantitative approach with an experimental design. The participants were second-grade students who received instruction through the Project Based Learning model assisted by mind mapping media. Data were collected using reading skill tests administered before and after the treatment. The data were analyzed to identify differences in students' reading abilities following the implementation of the learning model. The findings indicate that the implementation of Project Based Learning assisted by mind mapping media has a positive effect on students' early reading skills. The model promotes active student participation, enhances critical and creative thinking skills, and facilitates comprehension through structured visual representation of concepts. Furthermore, the learning environment becomes more interactive and meaningful, increasing students' motivation to engage in reading activities. Therefore, the Project Based Learning model assisted by mind mapping media is recommended as an alternative instructional strategy to improve early reading skills in elementary schools.

Keywords: Early Reading Skills; Elementary Education; Innovative Learning; Mind Mapping; Project Based Learning.

Abstrak. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Namun, pembelajaran membaca yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru seringkali belum mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membantu siswa memahami bacaan melalui visualisasi konsep yang terstruktur. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan; *Mind Mapping*; Pembelajaran Inovatif; *Project Based Learning*; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan serta mengembangkan aktivitas mereka sendiri. Hal ini didukung oleh Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari

dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa bisa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, siswa akan memiliki daya spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa belajar sambil bekerja. Artinya, pengetahuan dan pemahaman siswa bisa diperoleh melalui tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa sendiri. Selain itu, kegiatan belajar juga bisa membantu siswa untuk semakin ingin tahu dan memahami sesuai dengan cara berpikir mereka (Nur Arifiyah Ningrum *et al.*, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan baik aspek Pendidikan, pekerjaan, dan juga aspek kehidupan sosial. Haryemi (2023) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membimbing perkembangan Bahasa peserta didik secara berkelanjutan dengan proses menulis, mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Dalam berbagai aspek kehidupan, manusia membutuhkan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena itu, keterampilan membaca menjadi hal yang wajib dikuasai oleh setiap orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:iii) yang menyatakan bahwa kemampuan baca siswa dan mahasiswa berpengaruh terhadap kemajuan masa depan bangsa dan negara. Seperti yang dikemukakan Burns, dkk (Rahim, 2019, hal. 1), kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat yang berpendidikan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dibutuhkan oleh setiap orang agar dapat memperoleh informasi penting sebagai sarana untuk hidup yang lebih baik. Membaca bukan hanya sekadar melafalkan huruf atau lambang tulisan, tetapi lebih dari itu, pembaca harus mampu memahami berbagai informasi yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Jadi, inti dari membaca adalah pemahaman. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman harus diajarkan secara serius di sekolah dasar dengan menggunakan model yang tepat (Dahlani, 2019).

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa SD, terutama di kelas bawah. Membaca tidak hanya membantu siswa mendapatkan informasi, tetapi juga menjadi dasar untuk belajar bahasa lain serta memahami berbagai pelajaran. Siswa yang bisa membaca dengan baik akan lebih mudah mengerti materi pelajaran,

sedangkan siswa yang kurang mampu membaca sering kali kesulitan mengikuti pelajaran secara maksimal.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian akan meneliti mengenai efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media *Mind Mapping* terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana dengan materi Mengenal Tanda Baca Koma. Hal ini dilakukan karena penguasaan tanda baca siswa masih rendah dan pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton sehingga siswa cepat merasa bosan.

2. KAJIAN TEORITIS

Project Based Learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai dasar, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan menciptakan sesuatu. *Project Based Learning* (PjBL) memberi kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri serta menambah keterampilan baru (Ilyas & Rosyidah, 2023). Selama proses belajar, siswa juga terlibat dalam berkomunikasi dan mengevaluasi, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap pengalaman belajar yang mereka lalui. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah cara belajar yang berpusat pada siswa. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok dan pengalaman langsung melalui proyek. Dengan *Project Based Learning* (PjBL), siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan sendiri, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna, sesuai dengan konteks, dan terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari (Naillurrohma & Mukhlisina, 2024b).

Dalam penelitian ini, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dijadikan sebagai model tertentu yang akan diterapkan dan digunakan. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam merancang dan membuat karya sebagai hasil pembelajaran (Fajariyanti et al., 2022). Selain itu, model *Project Based Learning* (PjBL) pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara berkelanjutan, dan dapat dilihat secara nyata dari peningkatan yang terjadi pada kemampuan literasi tersebut (Krisnamurti & Rahayu, 2024).

Mengajar melalui *Project Based Learning* (PjBL) bukan hanya tentang presentasi sederhana terhadap suatu masalah terhadap siswa tetapi lebih jauh membutuhkan aspek yang perlu disiapkan lebih dalam oleh guru. Savery (Dalam Khaliq et al., 2019) menjelaskan pada

penelitiannya bahwa PJBL adalah sebuah instruksi yang berpusat pada siswa yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang ditentukan (Azizah, 2022).

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2019, hlm. 162) Model Pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut. 1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai. 2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. 3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks. 4. Meningkatkan daya kolaborasi. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. 6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber. 7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. 8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata. 9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Collins et al., 2021).

Project Based Learning (PjBL) memiliki banyak kelebihan dan juga beberapa kekurangan. Westwood dan Peter S. menyebutkan beberapa kelebihan dari *Project Based Learning* (PjBL) , yaitu: 1) Pendekatan proyek bisa digunakan di berbagai bidang dalam kurikulum. 2) Proyek memiliki fokus pada dunia nyata dan memberikan pembelajaran yang bermakna, serta dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman masa lalu siswa dan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga mempromosikan pembelajaran yang bermakna. 3) Siswa belajar cara mengumpulkan dan menganalisis data dengan proses yang bernilai. 4) Siswa bertanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar. 5) Proses pembelajaran mendorong berbagai cara berkomunikasi dan menyajikan informasi. 6) Pendekatan ini mendorong penggunaan berpikir kritis dan pemahaman tentang fakta. 7) Pendekatan ini membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. 8) Pendekatan ini juga meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam tim dan pembelajaran bersama (Sakilah et al., 2020).

Pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut di antaranya: pertama, sikap aktif siswa bisa menciptakan suasana kelas yang tidak nyaman, kedua, meskipun waktu yang dipesan untuk siswa sudah ditentukan, tetap saja membuat situasi

belajar tidak kondusif. Oleh karena itu, pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergilir kepada setiap kelompok (Dian & Noviati, 2021).

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan masalah yang rumit, memerlukan biaya lebih besar dibandingkan metode pembelajaran lainnya, adanya kemungkinan siswa kurang aktif dalam kerja kelompok, serta risiko siswa tidak memahami topik secara utuh jika topik yang diberikan kepada setiap kelompok berbeda. Namun, dari semua kekurangan tersebut tentu saja bisa dicari solusinya, misalnya dengan membatasi waktu yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan proyek, mengurangi biaya dengan memanfaatkan alat sederhana yang tersedia di sekitar, serta memilih lokasi penelitian yang mudah diakses (Aziz & Nurachadijat, 2023).

Menurut Abbas (2021), media pembelajaran adalah alat atau sarana yang bisa membantu guru dalam mengajar dan memberikan informasi kepada siswa. Media ini juga membantu guru mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, menurut Permansah dan Murwaningsih, media pembelajaran adalah setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan, atau sarana yang sangat penting dalam membantu guru mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara maksimal (Ronzon et al., 2025).

Menurut Tony Buzan (Susanti, 2016, hlm. 36), metode *mind mapping* merupakan cara belajar yang sangat efektif digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa. Tony Buzan menyatakan bahwa *mind mapping* dapat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Isi dari *mind mapping* yang terdiri dari gambar, simbol, serta warna sesuai dengan tahap perkembangan anak yang masih berada di tahap operasional konkret. Penggunaan kata, gambar, dan warna dalam *mind mapping* membuat siswa belajar dengan memanfaatkan otak secara seimbang. Hal ini sesuai dengan pendapat Windura (2013 dalam Safitri, 2016, hlm. 195) bahwa *mind map* adalah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak sesuai dengan cara kerja alami otak, sehingga dapat membangkitkan seluruh potensi dan kemampuan otak (Aulia et al., 2020).

Meskipun cara *mind mapping* dan *Project Based learning* (PjBL) sudah terbukti bagus masing-masing sendiri, penelitian yang menggabungkan keduanya masih sedikit, terutama untuk siswa kelas II SD dalam meningkatkan kemampuan membaca. Padahal, kombinasi ini bisa memperkuat hasilnya: *mind mapping* bisa membantu menyusun struktur informasi dan menghubungkan ide-ide, sedangkan *Project Based learning* (PjBL) bisa memberi contoh nyata dan tugas proyek yang membuat siswa lebih tertarik belajar membaca dengan makna lebih dalam. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menggabungkan *mind mapping* dengan *Project Based Learning* (PjBL) bisa menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan bermakna, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, siswa tidak hanya bisa memahami struktur dan hubungan antar ide melalui *mind mapping*, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan melalui proyek *Project Based learning* (PjBL). Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar, pemahaman, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca. Model pembelajaran *mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Metode ini sangat bermanfaat dan berkontribusi dalam membantu anak didik belajar dengan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Setyarini, 2018, hal. 36). *Mind mapping* juga menjadi alternatif berpikir keseluruhan otak dibandingkan berpikir secara linear. *Mind mapping* mampu menjangkau ke berbagai arah dan menangkap berbagai ide dari berbagai sudut (Handayani & Dharmawati, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 623), "kemampuan" berarti kesanggupan atau kecakapan. "Membaca" berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 1999: 72). Petty dan Jensen (Ampuni, 1998: 16) menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip, di antaranya membaca merupakan interpretasi simbol-simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Maka dengan kata lain, membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi (Kusmayanti, 2019).

Kemampuan membaca adalah kebutuhan dalam hidup, tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga penting dalam kehidupan sosial. Dengan membaca, siswa akan lebih tahu tentang berbagai hal, sehingga pengetahuan dan wawasan mereka menjadi lebih luas lagi. Keterampilan membaca adalah modal penting bagi siswa. Dengan kemampuan ini, siswa dapat

mempelajari pelajaran lain, mengungkapkan gagasan mereka, dan mengekspresikan diri (Pramayshela et al., 2023).

Kemampuan membaca anak bisa ditingkatkan dengan menggunakan metode Fonik. Metode ini melibatkan mengajarkan anak untuk memahami hubungan antara bunyi (fonem) dengan huruf-huruf yang membentuk kata dasar, terutama kata-kata yang memiliki pola konsonan-vokal-konsonan. Selain itu, metode ini juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kesadaran fonemik, yaitu kemampuan mengenali dan memanipulasi bunyi-bunyi dalam suatu kata yang diucapkan, dengan cara menghubungkan huruf-huruf tersebut dengan suara yang sesuai. (Ilmiah & Indonesia, 2025).

Tujuan dari membaca dan memahami teks adalah agar siswa memiliki dasar-dasar kemampuan membaca secara kritis (Nurdiyanti & Suryanto, 2020). Kemampuan membaca dan menulis sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib didukung oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, banyak negara, khususnya negara maju dan negara berkembang, menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama dalam pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era modern (Mutji & Suoth, 2021). Literasi ini akan mendukung kemampuan seseorang dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Endang Kusripinah & Subrata, 2022). Dengan demikian, terlihat bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa perlu ditingkatkan. Guru harus mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan atau menghafal, tetapi langsung mempraktikkan pengalaman baru dari apa yang mereka baca, dengar, dan lihat dalam teks. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa (Triyono et al., 2023).

Kemampuan membaca disebut juga dengan literasi, literasi ini merupakan salah satu dari tiga syarat kecakapan hidup abad 21, yaitu PPK, Literasi, dan berpikir tingkat tinggi (Monigir, 2020). Sesuai dengan panduan penilaian pada sekolah tingkat dasar (SD) yang mengharuskan tercapainya kompetensi literasi membaca (Fatriani, 2018). Pada kenyataannya permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran masih banyak kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan membaca. (Hana et al., 2023)

Efektivitas adalah tahapan keberhasilan yang dicapai dengan tepat dan cepat sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas fokus pada hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan. (Widiawati & Jamaludin, 2023) Efektivitas memiliki arti standar dalam mencapai tujuan sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Belajar sendiri adalah proses perubahan pada individu untuk memperwujudkan dirinya sebagai pola baru, berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, serta kecerdasan dalam pemahaman (Rahmawati & Suryadi, 2019). Efektivitas pembelajaran diartikan sebagai standar kualitas pendidikan yang menjadi acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dicapai setelah terjadi kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk aktif mencari, meneliti, serta menganalisis materi yang diberikan (Abidin et al., 2020).

Menurut beberapa ahli seperti Slameto, efektivitas pembelajaran bisa diartikan sebagai pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar secara efektif. Pembelajaran ini lebih menekankan pada kegiatan berpikir atau bisa dikatakan sebagai kegiatan peserta didik yang melibatkan tanya jawab dan pengecekan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam efektivitas pembelajaran ini, akan terlihat apabila peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar, mengorganisasi dan mencari informasi, masalah serta solusi secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kemampuan menyerap materi pelajaran, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir dan kemampuan merumuskan gagasan sendiri. Sementara itu, menurut ahli lain seperti Mulyasa, efektivitas pembelajaran adalah kondisi di mana tujuan yang sudah ditentukan dalam pembelajaran tersebut berhasil tercapai (Erina Mifta Alvira et al., 2023).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan memiliki tujuan bagi peserta didik, melalui penggunaan prosedur yang tepat. Pengertian ini memiliki dua indikator, yaitu terjadinya proses belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang digunakan oleh guru dan terbukti menghasilkan belajar pada peserta didik akan menjadi fokus dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran (Muthma'innah et al., 2024).

Efektivitas pembelajaran adalah faktor pendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mendorong efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya. Indikator pembelajaran efektif akan efektif jika ada kerja sama antara guru dan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah harus memantau bagaimana guru menerapkan kurikulum sebelum mengajar (Nurpuspitasari et al., 2019). Berikut indikator dalam pembelajaran efektif menurut (Cahyaningsih et al., 2020): 1) Variasi, yaitu perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru saat menyampaikan materi, seperti model pembelajaran, metode mengajar, strategi bertanya, serta penggunaan berbagai alat pembelajaran. 2) Rata-rata tindakan siswa dalam mengerjakan tugas yang tinggi. 3) Kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses belajar (engagement), kesuksesan belajar dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas akademik. 4) Tingkat keberhasilan siswa

yang tinggi (student success rates), pembelajaran yang efektif menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif di sekolah dasar dilakukan bila adanya pengelolaan yang baik oleh guru, adanya keaktifan siswa ketika belajar, adanya kolaborasi aktif antara guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua siswa.

Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *Mind Mapping* diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami tanda baca dasar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II. Melalui aktivitas permainan yang memadukan unsur visual, kinestetik, dan verbal, siswa dapat belajar secara langsung dengan menyusun kalimat dengan penggunaan tanda baca, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan media *Mind Mapping* juga mendukung perkembangan sosial-emosional siswa melalui kegiatan kerja sama, komunikasi sederhana, dan interaksi positif selama bermain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SD 2 Gondangmanis pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD 2 Gondangmanis. Sampel penelitian berjumlah 23 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping*, dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca permulaan siswa. Perlakuan diberikan melalui tahapan PjBL yang meliputi: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal kegiatan, (4) pelaksanaan proyek dengan penyusunan *mind mapping* berdasarkan teks bacaan sederhana, (5) presentasi hasil proyek, dan (6) evaluasi pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca permulaan dalam bentuk soal tertulis yang mengukur kemampuan membaca kalimat sederhana sesuai penggunaan tanda baca yang tepat. Tes diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis berupa uji normalitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan Nilai *N-Gain* sebesar 0,5537.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD 2 Gondangmanis pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama kurang lebih empat minggu. Tahap pengumpulan data dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan siswa. Selanjutnya, dilakukan penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media mind mapping dalam beberapa kali pertemuan sesuai tahapan sintaks PjBL. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir membaca permulaan.

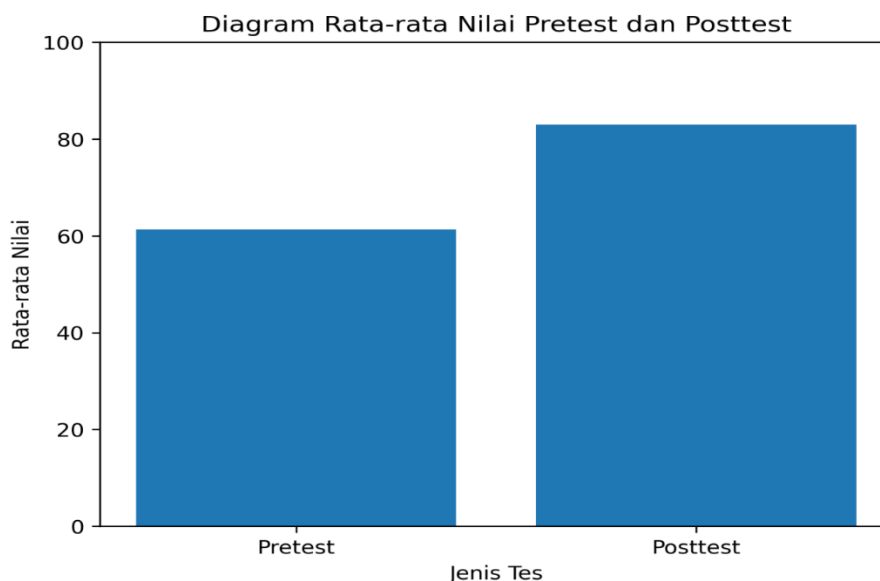
Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa. Ringkasan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan.

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Rata-rata
<i>Pretest</i>	23	61,30
<i>Posttest</i>	23	83,00

Sumber: Data hasil penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan rata-rata nilai setelah penerapan model pembelajaran. Untuk memperjelas perbedaan tersebut, peningkatan nilai juga disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*.

(Sumber: Data hasil penelitian, 2026)

Deskripsi gambar: Diagram batang menunjukkan dua kategori, yaitu pretest dan posttest. Batang posttest tampak lebih tinggi dibandingkan batang pretest, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan model PjBL berbantuan media *mind mapping*.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat secara visual bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan. Untuk memastikan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

Pembahasan

Keterampilan membaca permulaan adalah komponen penting yang harus dikuasai oleh siswa pada tahap ini. Keterampilan membaca awal sangat penting untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya dan perkembangan kognitif dan emosional anak. Kemampuan membaca permulaan di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih menjadi masalah besar. Banyak siswa mengalami kesulitan membaca dan memahami teks sederhana, yang berdampak pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan (Naillurrohma & Mukhlishina, 2024).

Selain fokus pada *mind mapping* secara langsung, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dibantu fitur visual seperti *mind mapping* mampu memacu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, (Fitri

& Fitriani, 2025) melaporkan bahwa penerapan model PjBL berbasis *mind mapping* meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun fokus penelitiannya berbeda dengan konteks literasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media visual memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Secara konseptual, *Project Based Learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengorganisasi informasi dalam bentuk visual melalui *mind mapping*. Proses ini memperkuat pemahaman terhadap struktur kalimat sederhana dan penggunaan tanda baca secara lebih sistematis.

Mind mapping berperan sebagai representasi visual yang membantu siswa menghubungkan ide pokok dan informasi pendukung dalam bacaan. Visualisasi tersebut mempermudah proses pengolahan informasi di memori kerja siswa, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih terstruktur. Peningkatan rata-rata nilai yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1 memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan aktivitas proyek dan media visual efektif dalam mendukung keterampilan membaca permulaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaan media visual seperti *mind mapping* terbukti membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret dan terorganisasi. Tidak ditemukan adanya kontradiksi dengan penelitian terdahulu, meskipun variasi konteks dan karakteristik subjek dapat memengaruhi besaran peningkatan hasil belajar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan membaca permulaan berkembang secara optimal ketika siswa terlibat aktif dalam proses konstruksi makna, bukan sekadar membaca secara mekanis. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar dapat mengintegrasikan model PjBL berbantuan media *mind mapping* sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran membaca. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* tanpa kelompok kontrol, maka interpretasi efektivitas model perlu dilakukan secara hati-hati dan memerlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat untuk memperoleh validitas eksternal yang lebih tinggi.

Dengan membandingkan hasil penelitian Anda dengan studi-studi tersebut, dapat ditegaskan bahwa strategi *mind mapping* secara konsisten dilaporkan mampu memperbaiki proses kognitif siswa dalam memahami bacaan - baik dalam konteks kemampuan pemahaman

bacaan wacana maupun pemetaan ide (pemahaman teks struktural). Penelitian Anda memperluas literatur ini dengan menempatkan fokus pada membaca permulaan siswa sekolah dasar rendah, yang merupakan tahap awal literasi yang minimal tapi krusial dalam pengembangan kemampuan membaca jangka panjang.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat posisi penelitian Anda dalam peta keilmuan literasi pendidikan dasar di Indonesia sebagai bukti bahwa implementasi *mind mapping*, terutama yang dibantu oleh pendekatan PjBL, adalah strategi efektif untuk mendukung literasi awal siswa. Temuan Anda berada dalam jalur yang konsisten dengan tren penelitian nasional, yaitu pemanfaatan strategi visual dan pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Hasil Penelitian

Sub-section ini memaparkan proses pengumpulan data, lokasi dan rentang waktu penelitian, serta hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD 2 Gondangmanis pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan durasi kurang lebih empat minggu. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas II yang seluruhnya mengikuti rangkaian penelitian secara lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan, dilanjutkan dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *mind mapping* dalam beberapa pertemuan, serta pemberian posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Analisis Deskriptif Data

Sub-sub-section ini menjelaskan gambaran umum hasil penelitian berdasarkan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 61,30, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,00. Peningkatan sebesar 21,70 poin menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan model pembelajaran. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam membaca kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan tanda baca secara lebih tepat dan terstruktur.

Uji Prasyarat Analisis

Sub-sub-section ini menjelaskan pengujian asumsi statistik sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

Uji Hipotesis

Sub-sub-section ini memaparkan hasil pengujian hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *mind mapping* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD 2 Gondangmanis.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* berbantuan model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *mind mapping* secara konsisten membantu memperbaiki keterampilan membaca dan literasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Saputri, Syahrani, dan Haliq (2023) menunjukkan bahwa metode *mind mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman bacaan siswa melalui stimulasi proses berpikir aktif dan pengorganisasian gagasan utama dalam teks.

Selain itu, penelitian oleh (Pahlawan et al., 2022) menunjukkan bahwa *mind mapping* memiliki pengaruh positif pada kemampuan pemahaman membaca wacana siswa SD, termasuk ketika mempertimbangkan faktor motivasi belajar siswa; siswa yang diajarkan dengan *mind mapping* memiliki skor pemahaman membaca yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Jika dibandingkan dengan studi-studi ini, temuan Anda memperkuat bukti empiris bahwa *mind mapping* efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi khususnya membaca permulaan - tahap awal yang menjadi landasan bagi keterampilan literasi lanjutan. Perbedaannya adalah pada fokus yang lebih spesifik pada membaca permulaan siswa SD rendah dalam konteks PjBL, sementara sebagian besar studi Indonesia sebelumnya umumnya meneliti *mind mapping* dalam konteks pemahaman bacaan umum atau kombinasi dengan materi lain tanpa integrasi model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian Anda memberikan kontribusi baru dalam peta keilmuan pendidikan dasar di Indonesia dengan memadukan strategi visual (*mind mapping*) dan pendekatan pembelajaran aktif (PjBL) untuk meningkatkan literasi awal, menawarkan bukti bahwa penggabungan metode ini dapat memperkuat efektivitas pembelajaran membaca secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD 2 Gondangmanis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dapat dinyatakan tercapai. Secara pedagogis, temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi pendekatan berbasis proyek dengan media visual berupa *mind mapping* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, terstruktur, dan kontekstual, sehingga membantu siswa dalam memahami kalimat sederhana serta penggunaan tanda baca secara lebih tepat. Model ini juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses eksplorasi, diskusi, dan presentasi hasil, yang secara tidak langsung mendukung perkembangan aspek kognitif maupun keterampilan berbahasa secara terpadu.

Meskipun demikian, interpretasi terhadap hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian dilaksanakan dalam lingkup terbatas dengan desain pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya dapat dieliminasi dari kemungkinan pengaruh faktor eksternal lain di luar perlakuan. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil dan keterbatasan waktu implementasi menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kedalaman temuan. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini pada konteks sekolah dasar yang lebih luas harus mempertimbangkan karakteristik subjek, lingkungan belajar, serta kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan temuan tersebut, guru sekolah dasar disarankan untuk memanfaatkan model PjBL berbantuan media *mind mapping* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan yang inovatif dan berpusat pada siswa. Implementasi model ini perlu disertai perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, serta pendampingan yang intensif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran dan penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan penggunaan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti quasi-experimental design atau true experimental design dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi lain yang relevan agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas II SD 2 Gondangmanis yang telah memberikan izin serta dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi proses pengumpulan data sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik..Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta koreksi terhadap penyusunan naskah artikel ini. Dukungan dan bimbingan yang diberikan sangat membantu dalam penyempurnaan substansi maupun sistematika penulisan artikel. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah disesuaikan dengan format penulisan artikel ilmiah. Segala bentuk dukungan, baik moral maupun akademik, sangat berarti dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, N. R., Hermawan, R., & Rengganis, I. (2020). Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS kelas IV sekolah dasar. *JPGSD*, 5(1), 71–81. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Azizah, R. (2022). Project based learning dalam pembelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 539–550. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2026>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No title. *[Nama Jurnal Tidak Tersedia]*, 4(5), 167–186.*
- Dahlani, A. (2019). Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatununggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2043>
- Dian, M., & Novianti, A. (2021). Application of the project based learning model (PJBL). *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 644–647. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Erina Mifta Alvira, A., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2023). Analisis permasalahan belajar: Faktor-faktor efektivitas proses pembelajaran pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Fitri, R. A., & Fitriani, S. (2025). Penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbasis project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh. *[Nama Jurnal Tidak Tersedia]*, 9, 21749–21759.

- Handayani, T., & Dharmawati, D. M. (2024). Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 155–162. <https://doi.org/10.29210/020244333>
- Haryemi, I. (2023). Problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV di sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.304>
- Krisnamurti, C. N., & Rahayu, S. R. (2024). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 175–183. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.237>
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca permulaan dengan metode multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 222–227. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Muthma'innah, M., Amri, F., & Silitonga, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui strategi pembelajaran. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 79–86. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v4i2.162>
- Naillurrohma, Z. W., & Mukhlisina, I. (2024). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2960–2970. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7040>
- Nur Arifiyah Ningrum, I., Pratiwi, I. A., & Riswari, L. A. (2023). Model project based learning berbantuan media *mind mapping* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(3), 708–716. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1159>
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Sakilah, S., Yulis, A., Nursalim, N., Vebrianto, R., Anwar, A., Amir, Z., & Sari, I. K. (2020). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar sekolah dasar negeri 167 Pekanbaru. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 127–137. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.175>
- Triyono, T., Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa kemampuan membaca pada anak sekolah dasar: Literature review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.649>
- Widiawati, W., & Jamaludin, G. M. (2023). Efektivitas pembelajaran siswa SD berbasis multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 22–25. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/34475>